

## Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang

Amalia Sriwijayani<sup>1\*</sup>, Nur Ahyani<sup>2</sup>, Nila Kesumawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, 30263, Indonesia.

E-mail: [sriwijayaniamalia1@gmail.com](mailto:sriwijayaniamalia1@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.498>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 16 April 2025

Revised: 22 April 2025

Accepted: 28 April 2025

#### Kata Kunci:

Kompetensi Profesional,  
Kinerja Guru.

#### Keywords:

Professional Competence,  
Teacher Performance.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Muara Padang dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam peningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Muara Padang. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang, sudah sangat baik, dari hasil penelitian penulis bahwasanya sebagian guru telah mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar. kompetensi profesional, dan upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang antara lain mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. Dan melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

*This study aims to determine and describe the professional competence of teachers as an effort to improve teacher performance at SMP Negeri 1 Muara Padang and the efforts made by the principal in developing professional competence of teachers in improving teacher performance at SMP Negeri 1 Muara Padang. The method used is a qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study can be concluded that the Professional Competence of Teachers as an Effort to Improve Teacher Performance at SMP Negeri 1 Muara Padang, is very good, from the results of the author's research that some teachers have been able to foster student interest in learning. professional competence, and the Principal's efforts in Improving Professional Competence of Teachers at SMP Negeri 1 Muara Padang include attending Training, and attending KKG, conducting Classroom Action Research (PTK), and actively participating in professional organizations. And provide coaching to teachers, provide supervision, hold training, conduct visits between schools, and provide opportunities for teachers to continue their education.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Amalia Sriwijayani, et al (2025). Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.498>

### PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta

bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Kamal, 2019:1).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna (Damanik, 2019:1).

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut dijelaskan kembali pada Pasal 4 bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional seperti yang dimaksudkan di atas berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Keberhasilan dan kesuksesan dunia pendidikan dalam sebuah negara salah satu faktor penentunya adalah guru yang berkualitas dan profesional. Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggungjawab tinggi sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Profesi Keguruan seorang guru yang profesional yang pantas menjadi teladan bagi peserta didik (Purnomo, 2022:2).

Sebagai sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru diharuskan menguasai kompetensi keguruan yang relevansinya dengan kemampuan seseorang guru yakni guru harus memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai tugas. (Hatta, 2019:89).

Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Ciri-ciri guru yang profesional, yaitu (1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu, (2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, (5) pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (*vokasionan*), dan (6) organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru (Gultom, 2021:56).

Hal ini juga diperkuat oleh Kunandar (2020:47) bahwa seorang guru profesional dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional ditandai dengan adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari obyek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional ditandai dengan serangkaian diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus. Selain kecermatan dan ketelitian dalam menentukan langkah guru juga harus sabar, ulet, telaten dan tanggap terhadap situasi dan kondisi serta berkepribadian tawassuth (moderat), tawaazun (seimbang), dan tasaamuh (toleran), samapta, cinta tanah air, ikhlas, sepenuh hati, dan murah hati dalam proses pembelajaran, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Guru harus memberikan layanan profesional dan proporsional, adil dan bijaksana sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara optimal, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Dalam hal ini, guru harus memberikan perlakuan belajar yang sesuai kemampuannya. Jika tidak, mereka akan kecewa dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, guru sebaiknya harus menggunakan strategi yang interaktif agar pembelajaran bisa melayani karakteristik dan perbedaan individual peserta didik secara optimal (Mulyasa, 2020:92).

Guru dikatakan profesional apabila guru dapat memenuhi tuntutan profesinya yaitu mampu memberikan semua kebutuhan siswa dalam pendidikan, dan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru yang profesional adalah yang bekerja sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan, tidak seenaknya sendiri (Niimasubhani, 2022:78).

Untuk melihat kualitas seorang guru dengan cara mengukur kinerja seorang guru sehingga kita dapat melihat sejauh mana pengaruh kompetensi guru. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Menilai kinerja guru di sekolah bukan sebuah hal yang sederhana. Perlu sebuah komunikasi yang baik di dalam sekolah sendiri untuk membuat sebuah standar penilaian yang baik. Standar penilaian kinerja guru yang baik tidak muncul begitu saja. Perlu diupayakan kesepakatan dari pihak yang akan menilai (kepala sekolah) dan guru yang akan dinilai. Dengan demikian tercapai saling pengertian bahwa proses penilaian kinerja guru, sama sekali bukan untuk mencari-cari kesalahan tetapi semata-mata untuk peningkatan kinerja agar sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dalam prakteknya. Serta bagaimana agar sekolah dapat membantu guru agar lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Muara Padang sebagian besar guru-guru di SMP tersebut sudah dapat dikatakan profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari 7 orang guru sertifikasi di SMP Negeri 1 Muara Padang. Berdasarkan penilaian kinerja guru dengan periode penilaian 3 Januari s.d 16 Desember 2023 di SMP Negeri 1 Muara Padang dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sebesar 87,50 dengan kriteria Sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Rata-Rata Penilaian Kinerja Guru SMP Negeri 1 Muara Padang

No	Kompetensi	Nilai
<b>A. Pedagogik</b>		
1	Menguasai Karakteristik Peserta Didik	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3
3	Pengembangan Kurikulum	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5	Pengembangan potensi peserta didik	4
6	Komunikasi dengan peserta didik	3
7	Penilaian dan evaluasi	3
<b>B. Kepribadian</b>		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4
<b>C. Sosial</b>		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik	4
<b>D. Profesional</b>		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata	3
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	4
Jumlah Hasil Penilaian Kinerja Guru		49
Konversi nilai PKG ke dalam skala 0 - 100 Nilai PKG (100) =		87,50
(Nilai PKG/nilai maksimum PKG x 100)		

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Muara Padang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru di SMP Negeri 1 Muara Padang yaitu (1) Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran sudah sangat baik, (2) Kemampuan guru tentang mengembangkan profesinya sudah sangat baik, (3) Kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah sudah sangat baik. Dan (4) Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan guru sudah sangat baik.

Kondisi ini sesuai dengan kondisi di SMP Negeri 1 Muara Padang sendiri sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri yang minoritas guru sudah tersertifikasi dengan penilaian kinerja yang sangat baik. Namun ditemukan data permasalahan di lapangan sebagai berikut masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif, rancangan pembelajaran hanya mengambil dari internet, dan ada juga guru yang tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) terlebih dahulu walaupun telah menggunakan media pembelajaran yang variatif. Hal ini merupakan indikasi kurangnya kompetensi profesional yang meliputi: (1) kemampuan memahami teori belajar sesuai pelajaran yang diajarkannya, (2) melakukan metode pembelajaran dengan kreatif, (3) menggunakan alat dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran, (4) mampu mengelola rencana pembelajaran, dan (5) melakukan evaluasi untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, adanya perbedaan antara temuan di lapangan dan catatan laporan kinerja guru ini, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Muara Padang yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kompetensi profesional dengan kinerja guru.

Suprihatiningrum, (2014: 139) menjelaskan bahwa, Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi profesional guru, tanpa memiliki kompetensi profesional yang baik, seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Guru yang memiliki kompetensi dapat diketahui dari kemampuan itelegen yang dibuktikan dengan kemahiran dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan dengan tanggung jawab serta etika yang baik (Febrialismanto, 2020:56).

Berdasarkan direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang ditunjukkan dengan indikator a) pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, b) karakteristik dan cara belajar peserta didik dan c) kurikulum dan cara menggunakannya. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru sebagai agen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Kompetensi pun merupakan seperangkat kemampuan guru dalam mewujudkan kinerjanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang”.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2020:13) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data adalah di SMP 1 Muara Padang. Penelitian ini dimulai dari kegiatan observasi, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Jadwal kegiatan Kegiatan penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan sampai Oktober 2024. Di dalam pemilihan Informan, ada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum yang memiliki kredibilitas dalam posisi kepemimpinan di sekolah, Mereka juga memiliki pengetahuan tentang kebijakan, program, dan inisiatif yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kinerja Guru. Peneliti juga memilih guru kelas 7, 8 dan 9 orang masing-masing 2 orang sebagai bentuk pertimbangan perwakilan guru yang mengajar di kelas bawah, sedang, tinggi dan guru sertifikasi dan non sertifikasi.

Sumber data ini di dapatkan dengan cara melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menyajikan data, melakukan verifikasi dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Kompetensi Profesional Guru sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang***

Pendidikan Indonesia sangat lah penting, karna pendidikan salah satu penunjang Sumber Daya Manusia di Indonesia agar lebih maju dan berkembang. Dalam maju dan berkembangnya pendidikan hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Sagala (2020:39) Guru adalah salah satu faktor

penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru.

Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalitasnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu seorang guru, bukan hanya segi kesejahteraan tapi juga dari segi keprofesionalan seorang guru. Profesional (menurut Sagala, 2020: 1) mengatakan profesional merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok atau profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau hobi belaka.

Kemudian istilah profesional adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian, keterampilan, kejuruan, dan sebagainya. Dalam diri seorang guru profesionalisme adalah hal yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, jika seorang guru tidak profesional maka mutu pendidikan akan berkurang.

Seorang guru dapat dikatakan profesional jika sudah mencakup ketujuh indikator seperti yang dikatakan didalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan 84 mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup.

Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional.

Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar profesional guru dan dosen khususnya profesional guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Profesional.

Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. 7 Indikator tersebut adalah sebagai berikut: Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional yang pertama adalah guru yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik. Di SMP Negeri 1 Muara Padang yang mana berdasarkan temuan penelitian guru sudah memiliki keterampilan mengajar yang baik, guru di dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dalam setiap pertemuan guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda, seperti contohnya model pembelajaran diskusi dan model pembelajaran lainnya, yang tertera dalam kurikulum merdeka bukan hanya model pembelajaran media yang digunakan oleh guru juga bervariasi.

Pada saat guru mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti media gambar dan video. Guru harus kreatif dalam menggunakan media, hal ini dikarenakan media merupakan kunci pokok kesuksesan guru di dalam menyampaikan materi. Guru yang memiliki wawasan yang luas adalah guru yang selalu menggunakan teknologi. Di SMP Negeri 1 Muara Padang telah memiliki pengalaman yang luas dan wawasan yang optimal untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu cara guru untuk memperluas wawasan guru dapat mendapatkan informasi terbaru mengenai media pembelajaran, model pembelajaran serta mengenai informasi-informasi yang menunjang proses pembelajaran. Setiap guru hendaknya harus menguasai setiap kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Hal tersebut diharapkan dapat diperbaiki agar pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Padang dapat merata. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus menguasai setiap media pembelajaran.

Di SMP Negeri 1 Muara Padang sebagian guru-guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Penguasaan media pembelajaran oleh seorang guru itu sangatlah penting karena akan membuat pelajaran akan terlihat menarik dan tidak monoton serta lebih bervariasi. Dengan menggunakan media, para siswa akan lebih senang melihat tontonan dari pada belajar sendiri menggunakan buku ataupun internet.

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Di SMP Negeri 1

Muara Padang guru-guru sebaiknya selalu mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi itu sangat diperlukan karena dengan adanya teknologi maka dapat mempermudah kelangsungan proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada guru sejarah yang tidak menggunaan teknologi. Penguasaan teknologi itu sangatlah penting seperti menggunakan laptop dan infokus untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar.

Penguasaan teknologi diperlukan oleh setiap guru karena teknologi sekarang sudah canggih dan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan infokus untuk menampilkan media gambar ataupun powerpoint semuanya sudah menggunakan teknologi. Seorang guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

Hal tersebut diharapkan dapat diperbaiki agar guru tidak mudah marah kepada peserta didik. Guru sebaiknya selalu menunjukkan sikap teladan di depan siswa seperti dapat dilihat dari hal terkecil, seperti guru tidak mudah marah di depan peserta didik dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik melakukan kesalahan atau bersikap tidak sopan terhadap orang lebih tua, teman sebaya, dan orang-orang disekitar lingkungannya. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Di SMP Negeri 1 Muara Padang, guru yang memiliki kepribadian yang baik salah satunya harus menguasai materi agar proses belajar mengajar berjalan kondusif. Dan memiliki kepribadian yang baik juga berkaitan dalam hal agama, disaat mengajar adzan berbunyi harus berhenti terlebih dahulu, dan jika ada peserta didik yang mau sholat langsung dipersilahkan untuk sholat berjamaah. Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang cara tersendiri untuk menarik perhatian siswanya dengan cara menguasai materi, berpenampilan rapi dan menarik sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya pada guru. Pada saat pembelajaran berlangsung tetapi sudah memasuki waktu sholat guru mempersilakan siswa untuk beribadah.

Hal ini juga diperkuat oleh Lubis, dkk (2019:102) dalam penelitian terdahulu yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qismulaily Al Wasliyah Kabupaten Serdang Bedagai". Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah PPQ Al Washliyah Serdang Berbagai maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut kompetensi profesional guru di madrasah Aliyah PPQ Al Washliyah Serdang Bedagai sudah memenuhi kriteria yang disebut sebagai guru profesional. Hal ini dapat diukur dari indikator-indikator yang telah dipenuhi oleh setiap guru seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan tema pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan keprofesian guru melalui wadah yang dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah Aliyah PPQ Serdang Bedagai adalah kesiapan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai seperti *wifi*. Selain itu hampir semua guru-guru sudah di sertifikasi dan telah dilakukan penyesuaian (*inpasing*). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah Aliyah PPQ Serdang Bedagai adalah tingkat motivasi dan kemauan belajar siswa yang berbeda-beda. Adapun yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah PPQ Serdang Bedagai dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru adalah melalui kewajiban setiap guru mengikuti *training* atau pelatihan dan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dari tujuh kriteria guru profesional yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat tiga kriteria yang masih kurang optimal dan belum termasuk dalam kriteria guru profesional sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 dan UU No.23 Tahun 2005 tentang pendidikan nasional yang diterapkan oleh guru yaitu (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan teknologi, dan (3) sebagai teladan yang baik. Diharapkan semoga semua guru dapat meningkatkan profesionalitas kerja berdasarkan tujuh kriteria yang telah disampaikan pada penelitian ini.

Pada perencanaan peningkatan penguasaan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Muara Padang ini, yaitu dengan cara melaksanakan rapat kerja atau musyawarah di awal tahun ajaran baru, dengan seluruh dewan guru untuk merumuskan program-program yang akan dibuat bersama, dalam hal

tersebut tentu guru bisa mengutarakan ide-ide atau gagasannya mengenai inovasi-inovasi terbaru, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar siswa baik di kelas maupun diluar kelas, guna terwujudnya visi misi tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Padang dapat tercapai dengan baik.

Adapun perencanaannya Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang tetap dari pemerintah pusat yaitu menggunakan kurikulum Merdeka yang memiliki empat aspek penilaian antara lain: aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkornia (2024:155) yang berjudul "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbundo". Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik secara pedagogik, guru PAUD harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara berkesinambungan oleh guru PAUD sendiri dan kepala SKB. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru bisa dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, serta pemanfaatan media cetak/media massa dan media elektronik yang dapat membantu guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Sedangkan dalam upaya lembaga pendidikan, kepala SKB bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan pengadaan lokakarya (*workshop*), memotivasi guru PAUD untuk membuat karya tulis ilmiah.

Hasil penelitiannya sama-sama memiliki pengaruh yang besar kompetensi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Sama dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asmarani (2023:830) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Profesional guru di Sekolah Dasar". Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Seorang guru harus menguasai empat (4) kompetensi guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum, mata pelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Ada dua (2) faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional yaitu: (1) faktor internal yang mencakup latar pendidikan guru, pengalaman mengajar, kesejahteraan guru dan kesehatan guru. (2) faktor eksternal yang mencakup sarana pendidikan, penerapan disiplin di sekolah dan pengawasan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan pada pembinaan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Muara Padang ini ialah dengan memperbanyak teori-teori dan memperdalam materinya, salah satunya yaitu dengan cara membaca buku panduan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, dan untuk meningkatkan mutu guru, pihak madrasah dalam hal ini selaku kepala sekolah mengirimkan delegasinya ketika ada program dari pemerintah untuk peningkatan mutu guru, misalnya seperti seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya yang sifatnya meningkatkan efektivitas kompetensi profesional guru, serta dikombinasikan dengan kajian-kajian bersama dengan anggota MGMP.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkornia (2016:155) yang berjudul "Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbundo" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan guru bisa dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, serta pemanfaatan media cetak/media massa dan media elektronik yang dapat membantu guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Sedangkan dalam upaya lembaga pendidikan, kepala SKB bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan pengadaan lokakarya (*workshop*), memotivasi guru PAUD untuk membuat karya tulis ilmiah. , hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa untuk mencapai kompetensi profesional maka seorang guru harus mengikuti kegiatan yang sifatnya pelatihan seperti MGMP.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Syamsul, dkk (2020:123) yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N Se-Kabupaten Sinjai". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan persamaan hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan kinerja guru sama-sama bahwa kompetensi profesional harus diupayakan sehingga memiliki dampak positif dalam kinerja guru.

Profesionalisme seorang guru dapat diketahui dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang studi masing-masing. Kompetensi profesionalisme guru merupakan kompetensi yang dapat menciptakan tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat kompetensi inti dari kompetensi profesional, yaitu (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (3) mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam modul ajar dengan jelas. Untuk memudahkan siswa memahami materi, guru tersebut dapat memberikan contoh dengan jelas, memiliki wawasan yang luas dalam penyampaian materi, yaitu guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran hanya berdasarkan pada buku teks, tetapi juga menyampaikan informasi yang terkait dengan materi pelajaran yang diperoleh dari surat kabar ataupun internet. Guru juga mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain dan yang relevan dan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan. Namun masih ada guru yang terlihat kurang menguasai materi pelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan inti atau point penting dari materi tersebut. Guru jarang sekali menjelaskan secara detail dan jarang memberikan contoh.

Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan struktur dan konsep yang ada. Guru juga terlihat cukup baik dalam memahami pola pikir keilmuan. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, tugas, proses pembelajaran (metode pembelajaran), dan melaksanakan penilaian guru memperhatikan substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang kesemuanya itu dicantumkan dalam modul ajar. Di awal semester masuk proses pembelajaran guru menyampaikan manfaat dari mata pelajaran tersebut. Kemudian dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembahasan materi pelajaran.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang **sangat baik** dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru mampu memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran; Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif Dalam kompetensi inti mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, terdapat dua sub-kompetensi yaitu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru selalu menyebutkan sumber materi seperti media cetak dan media elektronik. Dalam penyusunan materi di modul ajar, guru menyesuaikan dengan kurikulum dan tingkat perkembangan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran disusun sedemikian rupa agar siswa tertarik dan mau belajar. Selain itu ada juga guru yang menggunakan pancingan dalam proses pembelajaran dan meminta pendapat kepada anak mengenai pelaksanaan pembelajaran agar anak mau mengikuti pelajaran dengan baik.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan karakteristik peserta didik. Kemampuan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi Berdasarkan hasil penelitian guru selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi itu dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain, kegiatan profesi (MGMP), melanjutkan studi, mengikuti seminar, workshop, dan diskusi, penataran, diklat dan juga meng-update dan men-download materi dari internet.

Dengan demikian hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Namun guru-guru tersebut baru memenuhi sebagian indikator penilaian karena baru mengikuti kegiatan ilmiah dan belum melakukan penelitian tindakan kelas.

Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk men-*download* materi pelajaran yang *up to date*, Selain itu guru sudah menggunakan media sosial misalnya facebook dan whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa apabila siswa ada yang bertanya mengenai materi pelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh siswa, dan menggunakan e-mail untuk berkomunikasi,

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Namun pemanfaatannya baru sebatas untuk mendownload informasi/materi, belum untuk berkomunikasi dengan guru lain ataupun siswa. Dengan demikian guru tersebut baru memenuhi sebagian dari indikator penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dilihat dari segi kompetensi profesional berada pada kategori sangat baik. Hal ini karena guru telah memenuhi sebagian indikator penilaian dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

### ***Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang***

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional adalah : (1) upaya yang dapat dilakukan guru seperti: Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. ; (2) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti : Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan. Sejatinya guru yang baik adalah guru yang selalu belajar mengembangkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya sepanjang hayatnya. Khususnya dibidang kompetensi profesional.

Karena keberadaan guru tidak hanya berkewajiban sekedar menyampaikan materi (transfer of knowledge) kepada siswa, tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai. Ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya pada aspek knowledge saja, tetapi juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, secara khusus guru harus mempunyai kompetensi profesional. Guru profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik serta penguasaan metodologinya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pengetahuan (ketrampilan) yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang yaitu :

1. Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang, sudah sangat baik, dari hasil penelitian penulis bahwasanya sebagian guru telah mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar. kompetensi profesional guru dapat dilihat dari :
  - a. Pembinaan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Muara Padang ini sudah dikatakan sudah baik ialah dengan memperbanyak teori-teori dan memperdalam materinya, salah satunya yaitu dengan cara membaca buku panduan yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, dan untuk meningkatkan mutu guru, pihak madrasah dalam hal ini selaku kepala sekolah mengirimkan delegasinya ketika ada program dari pemerintah untuk peningkatan mutu guru, misalnya seperti seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya yang sifatnya meningkatkan efektivitas kompetensi profesional guru, serta dikombinasikan dengan kajian-kajian bersama dengan anggota MGMP.

- b. Guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Namun guru-guru tersebut baru memenuhi sebagian indikator penilaian karena baru mengikuti kegiatan ilmiah dan belum melakukan penelitian tindakan kelas.
- c. Kinerja guru dilihat dari segi kompetensi profesional berada pada kategori cukup baik. Hal ini karena guru telah memenuhi sebagian indikator penilaian dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di SMP Negeri 1 Muara Padang adalah: (1) upaya yang dapat dilakukan guru seperti: Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional; (2) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti: Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan. Sejatinya guru yang baik adalah guru yang selalu belajar mengembangkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya sepanjang hayatnya. khususnya dibidang kompetensi profesional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### REFERENSI

- Afrizal. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alkornia, Sylva. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Jurnal Pancaran*.
- Alimuddin, Usman, Mashur Rasak dan Syamsul Alam. (2020). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. *JMMNI Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*. Volume 1 Nomor 2. Hal. 209-218
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 1-8.
- Hatta. (2019). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Gultom, D. K. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction Pada Pengaruh Selfcongruity Terhadap Brand loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 72–85. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5633>
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kunandar. (2020). *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2020). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niimasubhani. (2022). *Karakteristik Guru Profesional dalam Profesi Keguruan*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Purnomo, A. (2022). *Kompetensi Guru Profesional dalam Profesi Guru*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Sagala, Syaiful. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Sahri Muhammad.